

## Pengaruh Kepemilikan Asing dan Pengendalian Internal oleh Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Muhammad Zaidan Aqsal Pratama\*, Yuni Rosdiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*zaidanaqsal7@gmail.com, yuni\_sfajar@yahoo.co.id

**Abstract.** Corporate Social Responsibility is a concept carried out by a company as a sense of corporate responsibility towards the social and environmental surroundings where the company is located in order to gain trust and a good image in the eyes of stakeholders. Purpose This study aims to determine whether foreign ownership and internal control by the audit committee have an effect on the disclosure of corporate social responsibility in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2022. The sampling technique used was the purposive sampling technique which resulted in 17 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a period of 4 years, namely from 2019 to 2022. The research method used was the verification method with a quantitative approach. The data collection technique used was documentation and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. Keywords: Foreign Ownership, Internal Control by the Audit Committee and Disclosure of Corporate Social Responsibility. The results of this study indicate that foreign ownership has no effect on corporate social responsibility disclosure, while internal control by the audit committee has an effect on corporate social responsibility disclosure.

**Keywords:** *Foreign Ownership, Internal Control by the Audit Committee and Disclosure of Corporate Social Responsibility.*

**Abstrak.** Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada agar mendapatkan kepercayaan dan citra baik dimata stakeholders. Tujuan Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan asing dan pengendalian internal oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling yang menghasilkan 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi dan juga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility sedangkan pengendalian internal oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Asing, Pengendalian Internal Oleh Komite Audit dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

## A. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam tanggung jawab sosial hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup.

Perusahaan berkomitmen pada Corporate Social Responsibility (CSR) dengan melakukan kegiatan usahanya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya, terutama masyarakat di sekitarnya (Budimanta, 2008). Ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha mesti merespon isu CSR sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial.

Di Indonesia, banyak perusahaan menganggap CSR sebagai sekedar bantuan seadanya, sehingga belum menjadi kewajiban. Namun, di era informasi dan teknologi serta desakan globalisasi, tuntutan menjalankan CSR semakin meningkat. Selain itu, pelaksanaan CSR merupakan bagian dari good corporate governance (GCG), yakni fairness, transparan, akuntabilitas, dan responsibilitas, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan fisik dan sosial, yang mestinya didorong melalui pendekatan etika pelaku ekonomi. Dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan tentunya akan mengeluarkan biaya-biaya yang sering disebut biaya sosial biaya ini timbul apabila terdapat dampak sosial yang ditimbulkan oleh suatu Perusahaan (Yuni, 2016). Oleh karena itu, di dalam penerapan CSR selalu disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan.

Fenomena yang telah terjadi dilapangan mengenai CSR yang masih buruk di Indonesia dikatakan oleh Ahmad Shalihin (2023) Direktur WALHI Aceh, proses perencanaan dalam realisasi program CSR yang menjadi kewajiban PT. Medco pelaksanaanya tidak partisipatif dan terlalu dipaksakan. Artinya program CSR-nya bukan yang diinginkan oleh warga lingkaran tambang. "Berdasarkan keterangan dari warga, penentuan program CSR berupa komoditi bukan berdasarkan kebutuhan warga dan tidak partisipatif, sehingga banyak kegiatan CSR uang habis, hasil nihil".

Di era otonomi daerah, kepemilikan asing dalam perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Ini karena kepemilikan asing memiliki tingkat pengawasan manajemen yang tinggi yang mengawasi perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial (Maulida, 2013).

Salah satu stakeholder yang menjadi sasaran tentang CSR perusahaan adalah kepemilikan saham asing. Kepemilikan Asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus berada diluar negeri terhadap seluruh jumlah modal saham yang beredar (Yoantha, 2015). Perusahaan asing mungkin memiliki pelatihan akuntansi yang lebih baik daripada perusahaan induk di luar negeri, dan mereka mungkin memiliki sistem informasi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan internal dan perusahaan induk, serta memenuhi kemungkinan permintaan yang lebih besar dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum untuk perusahaan asing.

Karena memiliki dana yang besar untuk mendanai kegiatan sosial dan lingkungan, perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki pertanggungjawaban sosial yang lebih besar. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah cara terbaik bagi perusahaan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kontrak perdagangan dan kepemilikan dengan pihak asing akan lebih baik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

Fenomena yang telah terjadi dilapangan mengenai kepemilikan asing yang masih kurang baik di Indonesia dikatakan Fajar (2023) secara jangka panjang, Fajar melihat jika porsi kepemilikan asing terlalu banyak, maka bisa menimbulkan risiko bagi yield dan nilai tukar

rupiah. Ia memperhitungkan, batas aman kepemilikan asing maksimal 20% dari total SBN Rupiah yang dapat diperdagangkan.

Suatu perusahaan yang telah berjalan sebaiknya memantau seluruh kegiatan operasionalnya. Sebuah pengendalian digunakan untuk membantu memantau kegiatan – kegiatan perusahaan (Dewi, 2012). Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan wujud komitmen pemerintah dalam rangka peningkatan kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara serta memperjelas peran pengawasan internal yang tercantum dalam pasal 47 ayat 2.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pihak internal perusahaan untuk Mengendalikan perusahaan agar mau melakukan proses pengungkapan CSR dengan baik. Pihak pengendali perusahaan yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah komite audit (Pangaribuan *et al.*, 2019). Sebagai pihak yang berfungsi sebagai pengawas dan pengendalian internal perusahaan, komite audit menjadi kepanjangan tangan dari dewan komisaris dalam mewujudkan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) khususnya melalui pengungkapan CSR (Pramana, 2020). Komite audit diharapkan mampu berperan dalam penerapan pengungkapan CSR dengan suatu dorongan yang tulus atas dampak yang dihasilkan perusahaan pada lingkungannya yang berpengaruh juga pada kesejahteraan Masyarakat (Anggusti, 2010).

Pengawasan yang dilakukan komite audit dalam proses pengendalian internal perusahaan mendorong perusahaan untuk melaksanakan proses penerapan good corporate governance (GCG). Penerapan ini membawa komitmen kepada perusahaan untuk memiliki rasa peduli pada kepentingan dalam dan luar perusahaan. Kepedulian perusahaan pada kewajiban terhadap sosial membutuhkan pihak yang mendorong sekaligus kegiatan tersebut. Pihak yang dimaksudkan ini adalah peran komite audit, sehingga semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam proses pengendalian internal akan berdampak pada kepedulian perusahaan pada profit, people dan planet, yang diwujudkan dalam tingginya indeks GRI (Sarmatura & Pangaribuan, 2022).

Selain itu terdapat fenomena yang berkaitan dengan pengendalian internal oleh komite audit, Dwi Purwanto (2023) mengemukakan Sepanjang 2022, OJK tercatat telah memberikan sanksi atas keterlambatan laporan keuangan, laporan tahunan dan penggunaan dana, dengan total denda sebesar Rp 12,44 miliar. Sementara itu, total denda terkait persoalan non keterlambatan sebesar Rp 21,9 miliar, dengan sebagian besar kasus berasal dari transaksi material.

Beberapa peneliti sebelumnya berpendapat tentang kepemilikan asing yaitu (1) kepemilikan asing cenderung memberikan pengungkapan yang luas dan berpengaruh terhadap CSR (Puspitasari, 2009; dalam Rustiarini, 2011); (2) kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Rustiarini, 2011). Hasil penelitian terdahulu (Sarmatura & Pangaribuan, 2022) menyatakan bahwa pengendalian internal oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Latar belakang penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR dan bagaimana pengaruh pengendalian internal oleh komite audit terhadap pengungkapan CSR. Tujuan dalam penelitian ini yaitu apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan apakah pengendalian internal oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebagai populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dipilih menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2019 hingga tahun 2022. 2) Perusahaan yang tidak memiliki investor asing. 3) Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya terdapat pengungkapan terkait Corporate Social Responsibility selama tahun 2019 hingga tahun 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari laporan tahunan dan keberlanjutan dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Aplikasi Eviews12 digunakan untuk mengolah data untuk mengetahui hasil hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Objek dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan tahun 2019 – 2022 dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Kepemilikan Asing, dan Pengendalian Internal Oleh Komite Audit. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian ini karena pada umumnya perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sering mendapatkan sorotan dari masyarakat, dikarenakan hubungannya yang kuat dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing dan pengendalian internal oleh komite audit terhadap pengungkapan CSR. Model regresi linear berganda untuk variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \text{ yang mana :}$$

Y = variable tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = koefisien regresi  $X_1, X_2, \dots, X_n$  = variable bebas

Bila terdapat 2 variable bebas, yaitu  $X_1$  dan  $X_2$ , maka bentuk persamaan regresinya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari seleksi sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan *teknik purposive sampling* diperoleh perusahaan sebagai sampel penelitian tahun pengamatan periode 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebanyak 17 perusahaan pertambangan. Jadi jumlah observasi yang memenuhi kriteria sampel selama tahun pengamatan periode 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah 68 observasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi umum tentang karakteristik variabel penelitian yang berupa nilai tertinggi nilai terendah, dan rata-rata, dari variabel kepemilikan asing, dan pengendalian internal oleh komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	KEPASING	KA	CSR
NILAI MAXIMUM	0.98865201	5	0.626373626
NILAI MINIMUM	0.00623408	2	0.120879121
RATA - RATA	0.33091018	3.22058824	0.304405949

Berdasarkan pada tabel diatas jumlah data yang didapat kan sebanyak 68 data dengan 17 perusahaan pertambangan selama 4 tahun dari tahun 2019-2022. Berikut interpretasi dari statistik deskriptif pada tabel diatas:

1. Kepemilikan Asing memiliki nilai minimum yang diperoleh pada PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) tahun 2021 sebesar 0.006234 berdasarkan pada jumlah saham asing yang terdapat 48,875,200 jumlah lembar saham institusi asing dari total 7.840.000.000 lembar saham. Sedangkan nilai maksimum diperoleh pada PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2019 – 2021 angka maximum tersebut diperoleh karena dalam tiga tahun berturut – turut PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) di kuasai oleh institusi asing dengan jumlah lembar saham 5,815,600,100 dari total 5,882,353,000 jumlah

lembar saham. Berdasarkan tabel diatas diketahui pula rata rata variabel kepemilikan asing sebesar 0.33091018.

2. Pengendalian Internal Oleh Komite Audit memiliki nilai minimum yang diperoleh pada PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) tahun 2020 – 2022 sebesar 2. angka tersebut diperoleh karena kondisi pandemi masih membayangi Perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Pertemuan dengan jajaran manajemen tetap dibatasi mengingat tidak banyak aktifitas yang dilakukan. Sedangkan nilai maximum diperoleh pada PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2020 sebesar 5 angka tersebut diperoleh karena pada tahun 2020 terjadi perpanjangan masa jabatan 2 anggota pada periode sebelumnya selama 1 tahun, dengan tujuan melaksanakan tugas pengawasan lain sesuai dengan permintaan dewan komisaris, Berdasarkan tabel diatas diketahui pula rata rata variabel pengendalian internal oleh komite audit sebesar 3.22058824.
3. Pengungkapan CSR memiliki nilai minimum yang diperoleh pada PT Samindo Resources Tbk (MYOH) pada tahun 2022 sebesar 0.120879 angka tersebut diperoleh karena pada tahun tersebut hanya terdapat 11 item yang diungkapkan oleh perusahaan dari 91 indeks pengungkapan CSR, hal tersebut terjadi karena keterbatasan sumber daya keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maximum diperoleh pada PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) tahun 2022 sebesar 0.626374 angka tersebut diperoleh karena pada tahun tersebut terdapat 57 item yang diungkapkan oleh Perusahaan dari 91 indeks pengungkapan CSR, hal tersebut terjadi karena perusahaan bertujuan mampu memberikan kepercayaan kepada *stakeholders* , karena semakin baik hubungan sebuah perusahaan dengan *stakeholders* maka semakin besar pula perusahaan untuk berkembang, Adapun rata – rata dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0.304405949.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing dan pengendalian internal oleh komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068661	0.084082	0.816597	0.4170
KEPEMILIKAN_ASING	0.059744	0.048248	1.238265	0.2199
KOMITE_AUDIT	0.067414	0.025116	2.684091	0.0091

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2. tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$CSR = 0,068 + 0,059 \text{ Kepasing} + 0,067 \text{ KA}$$

Dari hasil persamaan regresi masing – masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta mempunyai nilai positif sebesar 0,068 yang artinya jika variabel Kepemilikan Asing (X1) dan Pengendalian Internal Oleh Komite Audit (X2) bernilai (0), maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) sebesar 0,068.
2. Koefisien variabel Kepemilikan Asing (X1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,059, artinya jika Kepemilikan Asing (X1) mengalami peningkatan 1 satuan, sedangkan variabel Pengendalian Internal Oleh Komite Audit (X2) bernilai konstan maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,059.
3. Koefisien variabel Pengendalian Internal Oleh Komite Audit (X2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,067, artinya jika variabel Pengendalian Internal Oleh Komite Audit (X2) mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan Kepemilikan Asing (X1) bernilai konstan, maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,067.

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3

berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068661	0.084082	0.816597	0.4170
KEPEMILIKAN_ASING	0.059744	0.048248	1.238265	0.2199
KOMITE_AUDIT	0.067414	0.025116	2.684091	0.0091

Berdasarkan hasil gambar di atas, pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel mekanisme kepemilikan asing sebesar  $0,2199 > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya secara parsial variabel mekanisme kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel komite audit sebesar  $0,0091 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya secara parsial variabel pengendalian internal oleh komite audit berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini disebabkan karena banyaknya saham yang dimiliki oleh asing membuat pengawasan manajemen menjadi kurang efektif, para investor asing biasanya hanya ada disaat waktu tertentu saja sehingga manajemen perusahaan kurang mendapatkan informasi yang detail dalam melakukan kerjanya terutama dalam mengungkapkan CSR.

Berdasarkan Hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian internal oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini berarti bahwa semakin besar pengendalian internal oleh komite audit pada perusahaan high profile maka semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh komite audit, yang secara tidak langsung bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Selain itu, hasil positif dari pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong manajemen untuk bertanggung jawab atas CSR yang ada, semakin bagus kinerja perusahaan yang dipaparkan pada laporan keuangan, menjadikan bertambah bagus citra perusahaan oleh karenanya bertambah juga investor yang hendak menanam modal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi kepemilikan oleh pihak asing tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar pengendalian internal oleh komite audit maka akan semakin tinggi pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **Acknowledge**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya. Penulis berterimakasih kepada kedua orang tua yang tidak pernah berhenti mendoakan, terimakasih kepada Ibu Dr. Yuni Rosdiana, SE., M.Si., Ak, CA selaku pembimbing dan penulis juga

mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Fajar Dwi Alfian. (2023). Kepemilikan Asing di SBN Rupiah Bertambah Jadi Rp 821Triliun, Ini Pendorongnya. <https://investasi.kontan.co.id/>
- [2] Hadi (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EjurnalAkuntansi*
- [3] Luky Alfirman. (2020). Berita Hari Ini : Kepemilikan Asing di SBN Menurun, OJKSetop Izin Fintech Baru. <https://www.bareksa.com/>
- [4] Mayangsari & Wandanarum. (2013). pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud
- [5] Ming Chen (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*
- [6] Rosdiana, Yuni (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan
- [7] Solagracia Rosmalinda Sarmatua, Hisar Pangaribuan. (2022). studi terkait pengendalian internal pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- [8] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- [9] Nurrohmat, A., & Lestari, R. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 82–85. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.419>
- [10] Tia Saptianti Agustina, & Helliana. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1763>
- [11] Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>